

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak muda di negeri kita sangat menggemari musik, terbukti dengan banyaknya acara-acara musik di televisi yang ratingnya tinggi seperti acara musik di stasiun televisi RCTI yang ditayangkan setiap hari dari pukul 08.00-10.00 WIB mempunyai rating 29,58%, Inbox di SCTV 25,42%, 100% Ampuh di Global TV 25,12%, Klik di ANTV 20,88% (<http://www.Sahabatdahsyat.indonesia>). Dengan rating ini membuktikan bahwa masyarakat umumnya khususnya remaja di negeri kita sangat menggemari musik.

Pada umumnya tema yang diangkat grup musik di negeri kita adalah tentang percintaan dan cenderung menghalalkan hubungan antara perempuan dan laki-laki tanpa adanya status pernikahan. Salah satu contoh lagu yang sangat jauh dari norma-norma agama Islam seperti judul lagu hamil duluan yang dinyaikan oleh Tuti Wibowo sebagai berikut:

”Awalnya aku cium-ciuman  
akhirnya aku peluk-pelukan  
tak sadar aku dirayu setan  
tak sadar aku kebablasan”

Lagu lain yang dinyaikan oleh Grup Band Jamrud berjudul telat 3 bulan dalam liriknya mengandung makna yang tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, contoh penggalan liriknya :

“Hei... salahkah aku yang jadi mau  
Karena melihat isi dalam rokmu  
Hei... kenapa kau pun mau saat kurayu  
Dan kita langsung berguling bergerak bebas diatas pasir”

Selain itu dari contoh di atas masih banyak grup musik di negeri kita dalam liriknya mengajarkan hal negatif bagi pendengarnya.

Remaja di Indonesia adalah remaja muslim karena mayoritas agama di negeri ini adalah muslim. Remaja muslim di negeri kita masih butuh bimbingan moral jika musik yang disajikan oleh musisi-musisi Indonesia tidak mendidik hal positif maka apa jadinya remaja muslim di negeri kita yang menggemari musik.

Kondisi yang digambarkan di atas yaitu banyaknya remaja yang menggemari musik dan lirik lagunya yang kurang baik, merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian karena akan berdampak buruk terhadap sikap dan kepribadian remaja.

Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan lagu-lagu yang ber lirik islami atau religius. Sebagai tandingan bagi lirik-lirik lagu yang bermakna negatif.

Lagu-lagu yang ber lirik religi, sudah banyak diciptakan oleh para musisi Indonesia seperti lagu Wali Band yang berjudul "A-ba-ta-tsa"

"Alif ba ta tsa jim ha Allah Tuhan kita semua  
cha dal dzal ro zai sin syin dari yang kaya sampai yang miskin  
alif ba ta tsa jim ha mari kita tingkatkan takwa  
cha dal dzal ro zai sin syin masuk syurga yok bilang amin"

Lagu lainnya berjudul "surgamu" yang dinyanyikan oleh grup band Ungu

"Allahu Akbar Allah Maha Besar  
Kumemuja-Mu di setiap waktu  
Hanyalah pada-Mu tempatku beteduh  
Memohon ridho dan ampunan-Mu"

Grup band lainnya yang memiliki lirik lagu religi adalah The Panas Dalam Band, contoh penggalan lirik lagu The Panas Dalam Band yang berjudul "percaya tak percaya" :

“Percaya tak percaya tetapi ini nyata  
tentang ayah-ayah kami anggota the panasdalam  
jam sepuluh pagi shalat duha  
puasa daud tak pernah lupa  
menangis melihat kebatilan”

Contoh Penggalan Lirik lagu lainnya yang berjudul jangan sombong :

“Kau yang merasa paling suci  
Kau yang merasa paling mulya  
Diatas langit masih ada langit  
Diatas langit ada lagi

Jangan sombong

Firaun yang kuasa kini dimana  
Aduhai nitzhe sudah mati  
Lenon yang masyur telah gugur  
Lenin yang kokoh telah roboh”

The Panas Dalam Band memiliki fans yang berjumlah sekitar 20 ribu fans yang tersebar di seluruh indonesia (<http://www.reverbNation.com/thepanasdalam>).

Keberhasilan The Panas Dalam Band dalam mensosialisasikan lagu-lagu religinya merupakan kegiatan dakwah dalam lagu. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penyebaran isi dakwah nya yang memberikan pesan terhadap pendekatan terhadap tauhid, akhlak dan kemasyarakatan (sosial) melalui syair lagu. The Panas Dalam memiliki satu keunikan yaitu menggabungkan musik tradisional dengan musik modern, di samping itu Panas Dalam menghadirkan pesan-pesan moral dalam liriknya bukan semata-mata untuk mengikuti pasar tetapi murni untuk berkesnian beda hal nya dengan grup band yang di atas mereka membuat lagu yang mempunyai pesan dakwah untuk mengikuti pasar yang sedang berkembang karena album religi mereka diluncurkan pada bulan suci Ramadhan.

Hal itu membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU THE PANAS DALAM BAND.**

## **B. Perumusan Masalah**

Sejalan dengan uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan study lebih lanjut, dari rumusan tersebut, muncul beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apa isi pesan-pesan dakwah secara tematik dalam syair lagu The Panas Dalam Band?
2. Bagaimana kategorisasi isi pesan-pesan dakwah dalam syair lagu-lagu Kelompok Musik The Panas Dalam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seirama dengan permasalahan yang dikembangkan, maka tujuan penelitian diarahkan pada terwujudnya hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah secara tematik dalam syair lagu The Panas Dalam Band.
2. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam syair lagu The panas Dalam Band.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni: **يدعوا دعاء** - دعوة / دعاء. Jadi dakwah merupakan bentuk *isim masdar* dari kata **يدعوا دعاء** yang mempunyai arti ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pemanggilan kata dakwah itu adalah kata dari masdar yakni **دعوة** yang artinya

panggilan. Sedangkan menurut ulama Kuffah, perkataan dakwah itu diambil dari akar kata دعا yang artinya telah memanggil-manggil. Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti ganda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini, yang dimaksud adalah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Dan panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.

Sedangkan secara terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian dakwah, diantaranya yaitu:

- a. Syaikh Ali Mahfudz, dalam karyanya Hidayatul Mursyidin mengartikan dakwah merupakan mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Abu Bakar Zakaria, Dinukilkan kembali oleh Drs. Anwar Masy'ari dalam bukunya studi tentang ilmu dakwah sebagai berikut, usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama memberikan pelajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan unsur-unsur agama dan dunia mereka sesuai dengan daya mampu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan dan usaha yang bersifat ajakan, seruan, panggilan kepada sesama manusia baik berupa lisan, tulisan ataupun tingkah laku untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah Islamiyah. Dalam pelaksanaannya dakwah harus dilakukan secara terencana, sistematis dan baik/benar dengan harapan agar orang lain yang diajaknya bisa menerima dan

mengamalkan pesan dakwah dengan kesadaran yang timbul pada dirinya tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam ilmu komunikasi pesan adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Sehingga pesan dakwah adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari komunikator (da'i) (Dedy Mulyana, 2000:63).

Para pakar komunikasi sepakat bahwa klasifikasi pesan terbagi atas dua, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Dedy Mulyana, 2000:237). Sedangkan pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata yang mencakup rangsangan-rangsangan seperti ekspresi wajah, gerakan tangan dan lain sebagainya.

Pesan verbal hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Dan salah satu sistem kode verbal adalah bahasa (Dedy Mulyana, 2000:237). Bentuk yang paling umum dari bahasa verbal manusia ialah bahasa terucap. Sementara bahasa tertulis adalah sekedar cara untuk merekam bahasa terucap dengan membuat tanda-tanda pada kertas maupun pada lembaran tembaga dan lain-lain.

Jalaludin Rachmat, mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial

untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dilihat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti (Jalaludi Rahmat, 2007:296).

Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samopar dan Richad E. Porter dalam Dedi Mulyana, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu seting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Jalaludi Rahmat, 2007:308).

Pesan nonverbal ditinjau dari jenisnya sangat beragam, Duncan dalam Jalaludin Rahmat, menyebutkan ada enam jenis pesan nonverbal:

1. Kinestetik atau gerak tubuh,
2. Paralinguistik atau suara,
3. Proksemik atau penggunaan ruangan personal dan sosial,
4. Olfaksi atau penciuman,
5. Sensitivitas kulit, dan
6. faktor artifaktual seperti pakaian dan kosmetik.

Dalam konteks yang lebih umum, jenis pesan nonverbal dapat dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu, pesan nonverbal visual yang meliputi kinesik,

roksemik, dan artifaktual. Pesan nonverbal auditif yang disini hanya terdiri dari satu macam saja, yaitu pesan paralinguistik. Dan terakhir pesan nonverbal nonvisual nonauditif, artinya tidak berupa kata-kata, tidak terlihat, dan tidak terdengar, dan meliputi sentuhan dan penciuman (Jalaludi Rahmat, 2007:289).

Dalam hal ini tentu saja pesan dakwah sumber utamanya tidak lain yaitu al-Qur'an dan Hadits. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan kedua sumber tadi, dan tentu saja berlaku sebaliknya.

Kategori substansi isi pesan dakwah terbagi kedalam tiga bagian yaitu tentang akidah, syariah dan akhlak. Dan garis besar aspek-aspek ajaran Islam itu juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian tersebut. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan kajian pokok dalam ajaran Islam yang mengatur tata kehidupan sesuai dengan perintah Allah SWT lewat kitab Al-Qur'an. Akidah secara garis besar merupakan kajian yang membahas tentang masalah rukun Iman. Kajian Syariah merupakan kajian yang mengkaji kaidah-kaidah ibadah maupun muammalah dalam arti luas. Sedangkan kajian akhlak secara garis besar membahas bagaimana manusia berperilaku terhadap makhluk lainnya.

Salah satu penunjang keberhasilan dakwah adalah media untuk menyampaikan pesan dakwah itu sendiri. Media berasal dari bahasa latin yaitu *median*, yang berarti alat perantara. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa



barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Asmuni Syukri, 1983:163).

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub membagi media mejadi lima macam (M. Ali Aziz, 2004:120):

- a. Lisan, yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa majalah, novel, koran, spanduk, dan lainnya.
- c. Gambar yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, potografi, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar, seperti televisi, film, internet, musik/lagu dan lain-lain.
- e. Keteladanan yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran islam dan dapat dilihat dan ditiru langsung oleh mad'u.

Peranan dakwah sangat penting bagi manusia karena bisa menjadi penerang dalam mengarungi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam peran ini dakwah selalu mewariskan pedoman, ajaran, gagasan dan ide yang mulia. Orang-orang yang hidup dengan dakwah sepanjang sejarahnya selalu mewariskan cara pandang dan cara hidup yang kaya dengan nilai positif.

Sesungguhnya sosok da'i sebagai penyampai dakwah itu melekat kepada semua umat muslim yang telah balig, baik orang kaya maupun miskin, orang sehat ataupun sakit sekalipun. Karena Allah SWT jelas dalam Al-Qur'an menyebutkan setiap orang wajib untuk menyerukan jalan Allah SWT, baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, tetangganya, atau jika mampu harus menyeru banyak umat.

Untuk memahami pesan-pesan dakwah dalam syair lagu kelompok musik The Panas Dalam Band , peneliti menggunakan teori analisi wacana. Dengan menggunakan teori ini bisa diketahui apa isi pesan yang terkandung dalam buku tersebut dan bagaimana pesan itu disampaikan lewat sebuah frase, kalimat,

paragraf atau metafora. Selain itu juga teori analisis wacana ini menggali sebuah isi pesan dari struktur pesan yang disampaikan untuk mendapatkan esensi dari sebuah pesan.

Dalam teori ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Dr. Theon Van Dijk. Model Van Dijk ini sering disebut sebagai kognisi sosial, karena menurut Van Dijk analisis wacana tidak cukup hanya pada teks semata melainkan bagaimana suatu teks diproduksi sehingga bisa diketahui bagaimana sebuah teks diproduksi. Menurutnya dalam membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan dalam suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Van Dijk sendiri membaginya kedalam tiga tingkatan (Eriyanto, 2001:224):

1. Struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam suatu teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai dan sebagainya.

Dengan menggunakan teori diatas, akan ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu The Panas Dalam Band. Peneliti mencoba mengkaji apa saja pesan-pesan dakwah yang disampaikan kelompok Musik The Panas Dalam Band dengan melihat tematik, skematik, semantik, dan retorik yang ada pada buku tersebut dengan menganalisis struktur makro, superstruktur, dan

struktur mikro buku tersebut. Dan mengkajinya dari aspek sistematika pesan-pesan yang disampaikan dengan melihat kerangka penulisan pada syair tersebut dengan menganalisis struktur makro dan superstruktur syair tersebut. Serta mengkaji kategorisasi pesan dakwah dengan melihat isi pesan dan bentuk pesan dakwahnya menggunakan analisis struktur makro dan mikro syair tersebut.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Penentuan Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah isi dari syair-syair kelompok musik The Panas Dalam, dengan alasan syair-syair lagu kelompok musik The Panas Dalam dalam lagunya ketika didengarkan sekilas cenderung bermuatan religius.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan heurmenetik analisis teks. Para ilmuwan dalam mendefinisikan hermeneutik, mempunyai definisi yang berbeda-beda. Penulis tidak dapat menemukan satu definisi yang menyeluruh. Namun penulis dapat mengambil suatu definisi yang memiliki kedekatan dan kesamaan di antara definisi-definisi yang ada. Hermeneutik adalah ilmu yang berhubungan dengan penjelasan kebagaimanaaan dan keharmonian pemahaman manusia, apakah itu berhubungan dengan batas pemahaman terhadap teks tertulis, atautkah secara mutlak aktivitas-aktivitas kehendak dan pilihan manusia atau mutlak realitas-realitas eksistensi. Adapun menggunakan penelitian analisis ini, karena dalam penelitian yang menjadi objek penelitiannya adalah menafsirkan dari

syair-syair lagu kelompok musik The Panas Dalam yang bermuatan dakwah. Sehingga melalui pendekatan analisis ini mampu mengungkapkan berbagai fenomena empirik mengenai persoalan-persoalan komunikasi penyiaran Islam melalui media seni musik kelompok musik The Panas Dalam.

### **3. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit sampling secara fisik yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu. (Wardi Bachtiar, 1997:83), populasi dalam penelitian ini adalah tiga lagu dari keseluruhan lagu kelompok musik The Panas Dalam 11 lagu. Karena dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah sebagian syair-syair lagu kelompok musik The Panas Dalam, maka tidak diperlukan simple, sebagai mana menurut Krippendorff (1993:71), bahwa apabila seluruh populasi data akan dianalisis sampling tidak diperlukan.

### **4. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari CD lagu-lagu kelompok musik The Panas Dalam.
- b. Data sekunder yaitu data berupa penunjang, majalah, surat kabar, artikel dan berbagai data yang relevan dengan dakwah islam dan seni musik kelompok musik The Panas Dalam.

Berdasarkan sumber data diatas, maka jenis datanya adalah jenis data kualitatif, yaitu dari sumber data yang diambil atau dipilih dengan

memperhatikan konteksnya tema (judul), lirik lagu, pilihan kata dan background (latar belakang) yang ada dalam syair lagu yang bermuatan dakwah.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Study documenter, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan kemudian mencari dan mengumpulkan beberapa teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.
- b. Observasi, yaitu mengadakan penganalisisan langsung terhadap isi dari syair-syair lagu kelompok musik The Panas Dalam tersebut.

## **6. Analisis Data**

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan penafsiran terhadap satuan syair-syair kelompok musik The Panas Dalam dilihat dari simbol-simbol yang memiliki makna bernuansa dakwah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir, (1983) Dasar-dasar Strategi dalam Islam. Surabaya: al-Ikhlâs
- Al-Aidan, Abdul Aziz. 2007. Tidak Ada Alasan Bagimu Meninggalkan Dakwah.  
Jakarta: Zikrul Hakim
- Aziz, Moh. Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Alek Sobur (2001), “Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing”, Bandung Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2003, “Semiotik Komunikasi”, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Basit, Abdul. 2005. Wacana Dakwah Kontemporer. Purwokerto: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Agama (Depag). 1997. Tafsir al-Qurʼān. Jakarta
- Eriyanto. (2001). Analisis wacana Pengantar teks media. Yogyakarta:LKIS.
- \_\_\_\_\_, 2002, “Analisis Framing”, Yogyakarta, LKIS.
- \_\_\_\_\_, 2004, “Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media” Yogyakarta, LKIS.
- \_\_\_\_\_, 2005, “Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media” Yogyakarta, LKIS.
- Hafiduddin, Didin. 1998. Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah Yakub (1992) Publik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, Bandung: CV. Diponegoro,

- Kusmawan, Aep. 2004. Ilmu Dakwah (Kajian berbagai Aspek). Bandung: Bani Quraisy
- Krippendorff, K. (1980) Content Analysis: An Introduction to its Methodology. London: Sage Publications. 189 pp.
- M. Quraish Shihab. (1996). Wawasan Al-Quran. Bandung: Mizan. Cet. III.
- Wardi Bachtiar (1997 Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Moleong, Lexy J., 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2007. Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan, Jakarta : GP. Press.
- Muriah, Siti. 2000. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mulyana, Deddy, Prof., M.A., Ph.D. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Edisi Revisi Cetakan ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. "Teori Komunikasi". Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wijaya, Choki. 2010. Seni Berbicara Dan Berkomunikasi. Second Hope.
- Mc. Quail, Dennis, 2000, "Teori Komunikasi Massa", Suatu Pengantar, Jakarta. PT. Erlangga